

**PELAKSANAAN PROGRAM DESA MANDIRI ANGGUR MERAH
(DEMAM) DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA TONGGURAMBANG KABUPATEN NAGEKEO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan
Ilmu Administrasi*

SUDARTO SUHARTONO

45 12 021 055

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

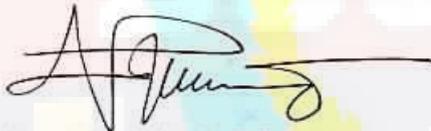
HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN PROGRAM DESA MANDIRI ANGGUR MERAH (DEMAM)
UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TONGGURAMBANG
KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO**

SUDARTO SUHARTONO

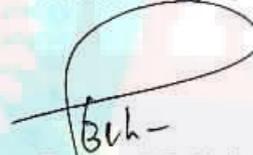
4512021055

Pembimbing I,



Dra. Nurkaidah, MM.

Pembimbing II,



Drs. Svamsul Bahri, M. Si

Diketahui Oleh;



Dekan FISIP, Universitas "45"

Dra. Hj. Juharni, M.Si.

Ketua Jurusan Ilmu Politik,



Drs. H. Misbahuddin Ahmad, MS.

HALAMAN PENERIMAAN

pada hari, *kamis, tanggal lima bulan enam tahun dua ribu empat belas* telah dilaksanakan ujian skripsi dengan judul ***“Pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (Demam) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo” Provinsi Nusa Tenggara Timur***

N a m a : Sudarto Suhartono
Nomor Stambuk : 4512021055
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas “45” Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Negara (S-1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara.



Pengawas Umum;

Dra. Hj. Juharni, M.Si.

Dekan FISIP, Universitas “45”

Panitia Ujian;

Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd.

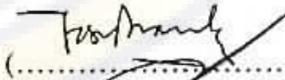
Ketua

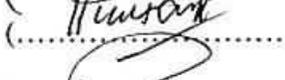
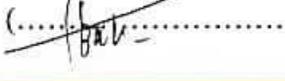
Drs. H. Misbahuddin Achmad, MS.

Sekretaris

Tim Penguji;

1. Dr. H. Husain Hamka, MS.
2. Drs. H. Misbahuddin Ahmad, MS.
3. Drs. Natsir Tompo, M.Si.
4. Drs. Syamsul Bahri, M.Si.


 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Rab yang Maha Pengasih tetapi tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw ,Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dengan judul ***"Pelaksanaan Program Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) Dalam Upayah Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tonggurambang Kec. Aesesa Kab. Nagekeo Provinsi NTT "*** tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta **Suhartono Saputra dan Siti Sa'ima Nia** tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, kepada kedua saudariku tersayang Vivin Wahyuningsi Saputi Suhartono dan Erwinda try jayanti saputri suhartono,

atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof Dr. Abd. Rahman, SH, MH. selaku Rektor Universitas "45" Makassar, Dra. Hj. Juharni M. Si. selaku dekan Fakultas FISIP Universitas "45" Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
2. Drs. H. Misbahuddin Achmad M. Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dra. Nurkaidah, MM. selaku Pembimbing I dan Drs. Syamsul Bahri, M. Si. sebagai Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Administrasi Negara angkatan 2009 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Kepada semua sahabat-sahabatku Ibnun, Andi , Akram, Sukri, Ansar, Nur Aini , suri, Nunu, Maria, kakak tenry dan Ester serta sahabat-sahabatku anggota Kekal Puang Sompas, Puang Alam, dan yang lain yang belum sempat penulis sebutkan terimakasih telah merelakan waktu, memberikan

semangat, memberikan motivasi dan menjadi sahabat-sahabatku yang setia, kompak dalam menghadapi hidup ini selama kita bersama.

7. Seluruh Keluarga besar IKMMA dan IMN Flores -Makassar terima kasih atas kasih sayang dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
8. Terimakasih kepada Keluarga (Mama Siti, Paman Amir, Bibi daya, Bibi Nur, kakak Erwin, kakak santy, pa'le misdari, puang sompa, dan Abang jenal), terimakasih atas masukan, doa dan spiritnya kepada penulis selama ini.
9. Terimakasih juga buat D'' Nur Aini Rahmawati atas kasih sayangnya, doa, dan motivasi serta telah menjadi tempat curahan hati dikala gundah dan penyemangat hidupku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Kerangka Konsep	8
E. Metodologi Penelitian	9
F. Teknik Pengumpulan Data	11
G. Analisis Data	13
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sumber Daya Manusia (SDM)	15
B. Peran Pemerintah	16
C. Pemberdayaan	20
D. Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM)	23
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Geografis	29
B. Keadaan Demografi	33
C. Tata Pemerintahan Desa Tonggurambang	37
D. Mekanisme Pelaporan Pelaksanaan program Desa Mandiri Anggur Merah di Desa Tonggurambang	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SDM pada pelaksanaan Program DEMAM di desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo	44
B. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program DEMAM di desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Keterbatasan	66

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN	70
----------------	----

BOSOWA



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 : Nama-Nama Dusun Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT	30
2. Tabel 3.2 : Dana program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Tahun 2013	31
3. Tabel 3.3 : Target Desa/Kelurahan per Kabupaten/Kota tahun 2011.....	33
4. Tabel 3.4 : Indikator Target Pelayanan Dasar dan Kemiskinan Desa/kelurahan 2011-2013	33
5. Tabel 3.5 : Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan KK Miskindi Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT Tahun 2012	34
6. Tabel 3.6 : Penduduk Angkatan Kerja dengan Rincian Matapencaharian di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT Tahun 2012.....	35
7. Tabel 3.7 : Keadaan Jumlah Pendidikan Formal yang Ada di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT Tahun 2012	36

8. Tabel 3.8 : Data Penduduk Menurut Agama di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT Tahun 2012	37
9. Tabel 3.9 : Data tata pemerintahan Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT Tahun 2012	37
10. Tabel 4.1 : Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Pemahaman masyarakat Program DEMAM di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo tahun 2013.....	48
11. Tabel 4.2 : Tanggapan Responden Peran pemerintah pelaksanaan Program DEMAN di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo tahun 2013.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia. Sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan.

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai luntur. Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Akar permasalahan kemiskinan adalah pada manusia itu sendiri sehingga upaya penanggulangannya pun tentu harus menitik beratkan pada

pengembangan dan pemberdayaan manusia itu sendiri, yakni mendorong manusia agar dapat menemukan kembali jati dirinya. Dengan adanya pemberdayaan demikian manusia tersebut akan memiliki keahlian dalam melakukan sesuatu yang dapat memperbaiki kehidupannya.

Pada dasarnya ada dua faktor penting yang dapat menyebabkan kegagalan program penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Pertama, program-program penanggulangan kemiskinan selama ini cenderung berfokus pada upaya penyaluran bantuan sosial untuk orang miskin. Upaya seperti ini akan sulit menyelesaikan persoalan kemiskinan yang ada karena sifat bantuan tidaklah untuk pemberdayaan, bahkan dapat menimbulkan ketergantungan.

Program-program bantuan yang berorientasi pada kedermawanan pemerintah ini justru dapat memperburuk moral dan perilaku masyarakat miskin. Program bantuan untuk orang miskin seharusnya lebih difokuskan untuk menumbuhkan budaya ekonomi produktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa penyebab kegagalan program-program penanggulangan kemiskinan selama ini disebabkan penanggung jawab yang tidak bersifat pemberdayaan, dan kurangnya pemahaman berbagai pihak tentang penyebab kemiskinan itu sendiri.

Pembangunan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat membahas dan merumuskan kebutuhan mereka, merencanakan usaha pemenuhannya, dan melaksanakan rencana itu sebaik-baiknya. Proses ini

dapat diringkas dengan nama partisipasi. Maka dalam setiap program yang bertujuan menciptakan kehidupan yang layak bagi masyarakat harus melibatkan masyarakat itu sendiri dalam setiap tahapan dan proses dalam kegiatan tersebut. Karena peran masyarakat sangat penting dimana masyarakat yang tahu apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut.

Untuk mengatasi penyebab kemiskinan tersebut, terdapat tiga pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat miskin yaitu : pertama, pendekatan yang terarah, artinya pemberdayaan masyarakat tersebut harus terarah yakni harus berpihak kepada orang/ masyarakat miskin. Kedua, pendekatan kelompok, artinya secara bersama-sama untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi. Ketiga, pendekatan pendampingan, artinya selama proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok masyarakat miskin perlu di dampingi oleh pendamping yang profesional sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator terhadap kelompok untuk mempercepat tercapainya kemandirian.

Pembangunan nasional Indonesia mengambil konsep dasar pembangunan sesuai dengan kondisi terkini, yaitu adanya keragaman dari potensi, kecakapan, keinginan dari setiap daerah di Indonesia, dan telah disepakatinya desentralisasi sebagai pola penyelenggaraan pembangunan, di mana otonomi daerah diletakkan pada tingkat Kabupaten dan Kota. Pemerintah Kabupaten dan Kota melaksanakan sesuai dengan potensi,



kecakapan, dan aspirasinya. Pemerintah propinsi bertugas untuk menjadi pendamping dan penyelaras pembangunan antar daerah otonom tersebut. Tugas pendamping dari pemerintah propinsi didukung oleh departemen teknis yang terkait dengan sektor yang dibangun di daerah.

Mengingat konsep dasar pembangunan tersebut, maka strategi pembangunan nasional Indonesia adalah menyusun secara rinci secara sektoral strategi-strategi pembangunan di mana setiap daerah (otonom) dapat memilih sektor serta strateginya sesuai dengan potensi di daerahnya masing-masing. secara sektoral, bidang-bidang pembangunan adalah ekonomi, politik, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Di luar itu, sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004, maka terdapat beberapa sektor pembangunan yang masih dilakukan oleh pusat (nasional), yaitu hubungan luar negeri, pertahanan, keamanan, moneter dan fiskal, hukum, dan agama.

Pembangunan nasional hanya akan memberikan hasil optimal jika diselenggarakan secara bersama-sama oleh warga negara Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Jadi pembangunan perlu kesatuan dan kesatuan. Pada akhirnya, fondasi pembangunan sebagai bagian dari proses berkehidupan bersama dalam wadah negara bangsa Indonesia harus kembali kepada kesepakatan paling dasar dari dasar kehidupan bersama yang paling universal, yaitu demokrasi yang berarti dari-oleh-untuk rakyat, kembali kepada landasan pembangunan yang paling alami yaitu partisipasi

dan pemberdayaan, serta landasan kesepakatan hidup bersama dari rakyat Indonesia.

Sejalan dengan itu, Pemerintah Daerah NTT juga mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah sesuai dengan keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 233/KEP/HK/2011 tentang Desa/kelurahan Mandiri Anggur Merah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012 (Anggaran Untuk Rakyat Menuju Sejahtera) yang selanjutnya di sebut Program DEMAM adalah program pemberdayaan masyarakat perdesaan/ kelurahan sebagai wujud pelaksanaan demokrasi ekonomi menuju kemandirian masyarakat dalam pembangunan. Pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) berawal pada tahun 2011 sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di pedesaan/ kelurahan.

Tujuan umum Program DEMAM adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan/ kelurahan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan dan proses pemberdayaan.

Mengingat pentingnya hal tersebut, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul; "***Pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) pada pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo?
2. Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Sumber Daya Manusia (SDM) pada pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi NTT dan Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dan berguna dalam

menerapkan kebijakan pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM).

- b. Bagi Fakultas dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas "45" Makassar, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk melengkapi ragam penelitian yang telah dilakukan oleh para mahasiswa . Serta dapat menjadi salah satu referensi tambahan bagi mahasiswa di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah, serta melatih penulis untuk menerapkan teori-teori akademis yang diperoleh selama perkuliahan.

D. Kerangka Konsep

Bagan Kerangka Konsep

Pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

Pelaksanaan Program:

- meningkatkan kinerja SDM dengan pelatihan secara Kontinyu
- memberdayakan ekonomi rakyat
- mempercepat penanggulangan kemiskinan

Peran Pemerintah dan masyarakat

- a. Peran pemerintah
 - Memberikan informasi
 - Melakukan sosialisasi Masyarakat
- b. Peran masyarakat
 - Menerima informasi
 - Menerima sosialisai dari pemerintah

Perubahan kehidupan masyarakat

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul di atas, penelitian ini akan dilakukan di Desa Tonggurambang Kec. Aesesa Kab. Nagekeo Provinsi NTT.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tipe deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Menurut Whitney dalam Nazir (1988), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode Penelitian Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti sehingga dapat menunjukkan bagaimana sikap responden baik pikiran, perasaan, dan tindakannya terhadap peran Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di desa Tonggurambang, Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Kabupaten NTT.

3. Dasar dan Tipe Penelitian

a. Dasar penelitian adalah *observasi mendalam* yaitu metode pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dan fakta-fakta baik melalui wawancara

langsung ataupun melalui pengamatan terhadap kondisi-kondisi yang berhubungan dengan obyek penelitian.

- b. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian *deskriptif*, yaitu dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan data dan fakta yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara jelas tentang Pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Tonggurambang Kab. Nagekeo Provinsi NTT.

4. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa perangkat badan permusyawaratan desa, pemerintah desa dan masyarakat terkait Pelaksanaan Program Desa Mandiri anggur Merah (DEMAM) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, dengan metode *Purposive Sampling* maka dipilih informan yang merupakan pimpinan dari setiap perangkat kerja yang menyangkut perolehan data dalam penelitian ini, adapun informan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

a) Informan

1. Ketua BPD : 1 Orang
2. Wakil Ketua BPD : 1 Orang
3. Anggota BPD : 1 Orang

4. Kepala Desa : 1 Orang
5. Sekretaris Desa : 1 Orang
6. Masyarakat :
 - Tokoh Masyarakat : 1 Orang
 - Tokoh Adat : 1 Orang
 - Tokoh Agama : 1 Orang
 - Tokoh Pemuda : 1 Orang
 - Masyarakat penerima bantuan : 83 orang
 - Jumlah : 92 Orang

b) Responden

Responden terdiri dari 17 orang antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat :
 - Tokoh Masyarakat : 1 Orang
 - Tokoh Adat : 1 Orang
 - Tokoh Agama : 1 Orang
 - Tokoh Pemuda : 1 Orang
 - Masyarakat penerima bantuan : 13 orang
 - Jumlah responden : 17 Orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Jenis Data

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari informan yang telah dipilih berdasarkan wilayah cakupan penelitian ini.
2. Data Sekunder, merupakan data yang dilakukan untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan data dari lapangan (informan atau responden maupun dari sumber-sumber lain yang terkait dengan data dokumen atau literatur yang relevan dengan fokus kajian) yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

b. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh melalui :
 - a) Observasi yaitu mengamati secara langsung objek yang diteliti
 - b) interview atau wawancara secara mendalam mengenai penelitian yang dimaksud, dengan menggunakan pedoman wawancara.
 - c) Angket (Kuisisioner) dengan cara ini penulis mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi jawabannya.
2. Data sekunder diperoleh melalui :
 - a) Studi pustaka, yaitu bersumber dari hasil bacaan literatur atau buku-buku atau data terkait dengan topik penelitian. Ditambah majalah,catatan perkuliahan dan penelusuran data online, dengan pencarian data melalui fasilitas internet.

- b) Penelitian Lapangan Yaitu tahapan Penelitian yang di tempuh oleh penulis dengan terjun ke lapangan guna memperoleh sejumlah data dan fakta yang sebenarnya di lokasi penelitian.
- c) Dokumentasi, yaitu arsip-arsip, laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

G. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan teknik analisa secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis sedangkan Deskriptif Kuantitatif merupakan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan tabel melalui penjelasan angka-angka untuk memberikan gambaran mengenai bentuk pelaksanaannya.

Teknik deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan data-data yang diperoleh. Serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil study lapang maupun study literature untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian menjadi sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi dalam proposal ini, maka penulis menampilkan sistematika penulisannya sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metodologi penelitian, tehnik analisis data dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Tinjauan pustaka meliputi berbagai konsep yang erat kaitannya dengan judul penelitian ini, menguraikan tentang konsep pemberdayaan masyarakat, konsep pembangunan desa dan gambaran umum Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM).
- BAB III** : Gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang keadaan geografis, keadaan demografi dan tata pemerintahan Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan yang menjadi rumusan masalah pada bab I.
- BAB V** : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran serta keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. . Sumber Daya Manusia (SDM)

Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan defenisi Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu antara lain:

1. Marimin dkk (2004) mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset organisasi yang menjadi tulang punggung suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya dan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kemajuan organisasi.
2. Siagian (2002) mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen.
3. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2006 : p3), Manajemen Sumber Daya Manusia berhubungan dengan sistem rancangan format dalam suatu organisasi untuk menentukan efektivitas dan efisiensi dilihat dari bakat seseorang untuk mewujudkan sasaran suatu organisasi.

Sumber Daya Manusia yang baik

Kunci peningkatan kinerja organisasi adalah dengan memastikan aktivitas sumber daya manusia mendukung usaha organisasi yang tefokus pada tiga macam, yaitu:

1. Produktivitas

Diukur dari jumlah output per tenaga kerja, peningkatan tanpa henti pada produktivitas telah menjadi kompetisi global.

2. Kualitas

Kualitas suatu barang maupun jasa akan sangat mempengaruhi kesuksesan jangka panjang organisasi.

3. Pelayanan

Sumber daya manusia sering kali terlibat pada proses produksi barang atau jasa, manajemen sumber daya manusia harus diikutsertakan pada saat merancang proses operasi. Pemecahan masalah harus melibatkan semua karyawan.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber daya manusia itu adalah tenaga atau kekuatan/kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa daya pikir, daya cipta, dan daya karsa yang masih tersimpan dalam dirinya sebagai energi potensial yang siap dikembangkan menjadi daya-daya berguna sesuai dengan keinginan manusia itu sendiri.

B. Peran Pemerintah

Penyelenggaraan otonomi daerah berdasarkan Undang – Undang nomor 22 tahun 1999, membawa konsekuensi yang mendasar dalam berbagai hal dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah. Hal ini dimungkinkan berkenaan dengan berbagai kewenangan baru yang begitu

luas yang dimiliki oleh pemerintah daerah yang tidak dimiliki berdasarkan undang-undang sebelumnya.

Hal ini merupakan perubahan yang sangat mendasar yang menuntut kesiapan daerah untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya atas semua urusan pemerintahan yang menjadi urusan rumah tangga daerah.

Beberapa aspek yang harus dipersiapkan adalah sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana, serta organisasi dan manajemennya Krishna D. Darumurti dan Uumbu Rauta (2000 : 68).

Esensi Pengertian Birokrasi Menurut Max Weber Pada dasarnya adalah sebagai sebuah organisasi yang disusun atas dasar rasionalitas, bermakna pengorganisasian yang tertib, teratur dalam hubungan kerja yang berjenjang berdasarkan tata kerja atau prosedur kerja yang jelas.

Kesiapan sumber daya manusia aparatur pemerintah daerah dalam pelaksanaan wewenang dari Daerah merupakan suatu tuntutan profesionalitas aparatur pemerintah yang berarti memiliki kemampuan pelaksanaan tugas, adanya komitmen terhadap kualitas kerja, dedikasi terhadap kepentingan masyarakat sebagai pihak yang dilayani oleh pemerintah daerah.

kepentingan publik adalah sentral, maka menjadikan administrator publik sebagai profesional yang proaktif adalah mutlak, yaitu administrator publik yang selalu berusaha meningkatkan responsibilitas obyektif dan subyektifnya serta meningkatkan aktualisasi dirinya.

Peran Pemerintah Yang Baik (Good Governance)

tindakan atau tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai yang bersifat mengarahkan, mengendalikan atau mempengaruhi masalah publik untuk mewujudkan nilai-nilai itu dalam tindakan dan kehidupan keseharian. Indikator pemerintahan yang baik adalah jika produktif dan memperlihatkan hasil dengan indikator kemampuan ekonomi rakyat meningkat dalam aspek produktifitas maupun dalam daya belinya, kesejahteraan spiritualitasnya terus meningkat dengan indikator rasa aman, tenang dan bahagia serta sense of nationality yang baik.

Prinsip-prinsip Good Governance.

1. **Partisipasi** (*Participation*) à Semua warga berhak terlibat dalam pengambilan keputusan, baik langsung maupun melalui lembaga perwakilan yang sah untuk mewakili kepentingan mereka. Partisipasi menyeluruh tersebut dibangun berdasarkan kebebasan berkumpul dan mengungkapkan pendapat serta kapasitas untuk berpartisipasi secara konstruktif.
2. **Penegakan Hukum** (*Rule of Law*) à Partisipasi masyarakat dalam proses politik dan perumusan-perumusan kebijakan publik memerlukan sistem dan aturan-aturan hukum. Tanpa diimbangi oleh sebuah hukum dan penegakkannya yang kuat, partisipasi akan berubah menjadi proses politik yang anarkis.

3. **Transparansi**

Salah satu yang menjadi persoalan bangsa di akhir masa orde baru adalah merebaknya kasus-kasus korupsi yang berkembang sejak awal masa rejim kekuasaannya. Salah satu yang dapat menimbulkan dan memberi ruang gerak kegiatan korupsi adalah manajemen pemerintahan yang tidak transparan.

4. **Responsif (*Responsiveness*)**

Pemerintah harus peka dan cepat tanggap terhadap persoalan-persoalan masyarakat.

5. **Orientasi Kesepakatan (*Consensus Orientation*)**

Pengambilan putusan melalui proses musyawarah dan semaksimal mungkin berdasar kesepakatan bersama.

6. **Keadilan (*Equity*)**

Kesamaan dalam perlakuan dan pelayanan

7. **Efektifitas (*Effectiveness*) dan Efisiensi (*Efficiency*)**

Agar pemerintahan efektif dan efisien, maka para pejabat perancang dan pelaksana tugas-tugas pemerintahan harus mampu menyusun perencanaan-perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan nyata dari masyarakat, secara rasional dan terukur.

8. Akuntabilitas (*Accountability*)

Pertanggungjawaban pejabat publik terhadap masyarakat yang memberinya delegasi dan kewenangan untuk mengurus berbagai urusan dan kepentingan mereka, setiap pejabat publik dituntut untuk mempertanggungjawabkan semua kebijakan, perbuatan, moral, maupun netralitas sikapnya terhadap masyarakat.

9. Visi Strategis (*Strategic Vision*)

Pandangan-pandangan strategis untuk menghadapi masa yang akan datang. Kualifikasi ini menjadi penting dalam kerangka perwujudan *good governance*, karena perubahan dunia dengan kemajuan teknologinya yang begitu cepat.

C. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Beberapa ahli di bawah mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987).
- b. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport, 1984).

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat

menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan:

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Dalam PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan di desa ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, Kartasasmita mengungkapkan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Kartasasmita mengungkapkan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah perwujudan *capita building* yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pengembangan kelembagaan, pembangunan sistem sosial ekonomi rakyat, sarana dan prasarana.

3. Indikator Pemberdayaan

Sculer, Hashemi, dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis. Ketiga

aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power with*), yakni sebagai berikut:

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk berpergian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil:
- c. Kemampuan membeli komoditas besar:
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama.
- e. Kesadaran hukum dan politik

D. PROGRAM DESA MANDIRI ANGGUR MERAH (DEMAM)

1. Defenisi Program Desa Mandiri Anggur Merah

Program DEMAM (anggaran untuk rakyat menuju sejahtera) adalah program pemberdayaan masyarakat perdesaan/ kelurahan sebagai wujud pelaksanaan demokrasi ekonomi menuju kemandirian masyarakat dalam pembangunan. Pelaksanaan Program DEMAM berawal pada tahun 2011 sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di perdesaan/ kelurahan.

Tujuan umum Program DEMAM adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan/ kelurahan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. dan proses pemberdayaan.

Pelaksanaan Program DEMAM yang berdasar pada indikator-indikator keberhasilan yang terukur akan membantu provinsi Nusa Tenggara Timur mewujudkan pencapaian target-target tersebut. Oleh karena itu Program DEMAM diharapkan mampu memberdayakan masyarakat yang mana tidak terlepas dari keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

2. Latar Belakang Program DEMAM

- a. Perlu adanya upaya percepatan pencapaian target Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTT 2009-2013;
- b. Pelaksanaan 4 (empat) tekad pembangunan sebagai solusi dalam meningkatkan pendapatan perkapita, menurunkan angka kemiskinan yang masih mencapai 23,03% dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian;
- c. Untuk meningkatkan daya saing daerah, maka secara operasional pelaksanaan 8 (delapan) Agenda Pembangunan dan 4 (empat) Tekad Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Timur harus dioptimalkan;
- d. Pembangunan pedesaan sangat strategis karena sebagian besar tenaga kerja bekerja pada sektor pertanian;

- e. Pembangunan Desa Mandiri Anggur Merah melalui alokasi dana segar (Fresh money) sebesar Rp. 250 juta dapat menciptakan masyarakat desa yang maju dan produktif (increased income and living standart);
- f. Untuk optimalnya pelaksanaan pembangunan, maka dilaksanakan secara partisipatif, transparan dan terpadu.

3. Dasar Hukum Pelaksanaan Program DEMAM

Dasar hukum pelaksanaan Program DEMAN mengacu pada landasan konstitusional UUD 1945 beserta amandemen, landasan idiil Pancasila, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan khususnya terkait sistem pemerintahan, perencanaan dan kebijakan penanggulangan kemiskinan adalah sebagai berikut :

- a. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- b. UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara.
- c. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya.
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2011 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

- e. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 22 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2012.
- f. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur No 07 Tahun 2011 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2012.
- g. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembangunan Desa/ Kelurahan Mandiri Anggur Merah di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2013.
- h. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 33 Tahun 2011 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2012. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 233/ KEP/ HK/ 2011 tentang Desa/ Kelurahan Penerima Dana Bantuan Program Pembangunan Desa/ Kelurahan Mandiri Anggur Merah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012.

4. Tujuan Program DEMAM

Tujuan Program DEMAM adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi angka kemiskinan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif sesuai keunggulan komparatif desa/ kelurahan;
- b. Memberdayakan kelembagaan pedesaan yang dapat mendukung pelaksanaan empat tekad pembangunan dan 8 agenda pembangunan daerah;

- c. Menciptakan calon wirausahawan baru yang dapat membuka lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja di desa/ kelurahan.

5. Sasaran Program DEMAM

Sasaran dari Program DEMAM adalah:

- a. Meningkatnya kemampuan ekonomi dan daya saing desa/ kelurahan sesuai dengan basis unggulan;
- b. Meningkatnya pemerataan dan keadilan pembangunan di desa/ kelurahan yang memiliki KK miskin tinggi;
- c. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat di seluruh desa/ kelurahan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

6. Kriteria Desa Yang Memperoleh Bantuan Dana Hibah

- a. Desa yang memiliki Prosentase Rumah Tangga Miskin terbanyak pada wilayah kecamatan sesuai hasil pendataan BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- b. Pada tahun pelaksanaan tidak menjadi lokasi sasaran program PNPM Mandiri;
- c. Infrastruktur Pelayanan Sosial Dasar masih rendah meliputi; air bersih, sanitasi lingkungan permukiman dan rumah layak huni;
- d. Aksesibilitas wilayah di dalam daerah dan ke luar daerah masih rendah;
- e. Sumber daya manusia relative rendah.

7. Sumber Dana Program DEMAM

- a. Dana Pembangunan Program DEMAM bersumber dari APBD Provinsi dan disalurkan melalui Bank NTT Ke Rekening Desa;
- b. Kegiatan pendukung pembangunan DEMAM juga berasal dari dana dekonsentrasi, tugas pembantuan, kantor pusat, kantor daerah dan hibah luar negeri;
- c. Dana untuk perekrutan, pelatihan dan penempatan fasilitator dan penyusunan modul pelatihan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan;
- d. Dana untuk pembinaan, pengawasan dan evaluasi bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi NTT dan Kabupaten/ Kota pada DPA setiap SKPD terkait.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

1. Letak Geografis

Desa Tonggurambang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Desa ini merupakan salah satu desa daerah pertanian karena sebagian besar penduduknya adalah petani. Desa Tonggurambang merupakan pemekaran dari desa Mbay II, pada tahun 1996. Desa Tonggurambang menjadi desa deventif pada tanggal 8 April 2000.

Desa Tonggurambang adalah salah satu desa yang terletak diwilayah utara Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo yang dibatasi dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

1. Daerah bagian utara berbatasan dengan Laut Flores.
2. Daerah bagian selatan berbatasan dengan kelurahan Mbay I.
3. Daerah bagian timur berbatasan dengan Desa Marapokot.
4. Daerah bagian barat berbatasan dengan kelurahan Mbay II.

Kondisi alam terdiri dari daratan, rawa-rawa dan perbukitan dengan curah hujan rata-rata 4 bulan pertahun. Kondisi ini berdampak pada pola mata pencaharian hidup karena kegiatan ekonomi masyarakat sebagian besar adalah petani, nelayan dan ternak. Untuk mencapai desa

Tonggurambang dapat dicapai lewat jalan raya yang menghubungkan kota Kecamatan dengan pusat desa, dengan jarak tempuh kurang lebih 8 km.

2. Luas Wilayah Desa Tonggurambang

Sebagaimana yang dikemukakan di atas bahwa Desa Tonggurambang merupakan desa yang terletak di kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo dengan luas wilayah 1.580 Ha (15,80 Km). Sedangkan jumlah dusun yang terdapat di Desa Tonggurambang sebanyak 4 dusun, dan masing-masing dusun dipimpin oleh kepala dusun. Untuk lebih jelasnya tentang nama-nama dusun dan kepala dusun yang terdapat di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.1.
Nama-Nama Dusun Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT

No	Nama Dusun	Kepala Dusun	Jumlah KK
1.	Dusun Perebhunga	Karim Adam	55 KK
2.	Dusun Muara	Ahmad Ence	51 KK
3.	Dusun Bandara	Fredi Luter	109 KK
4.	Dusun Puta	Cristoforus Dea	58 KK
Jumlah			273 KK

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Tonggurambang, dikutip Tanggal 27 Maret 2013.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa Desa Tonggurambang terdiri dari 4 dusun dan 273 Kepala Keluarga (KK). Dan masing-masing kepala dusun sebagaimana yang tertera di dalam tabel di atas.

Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) dibentuk menjadi 8 kelompok berdasarkan 4 dusun tersebut namun yang mendapat bantuan

masyarakat hanya terdapat 3 dusun, berikut tabel dana DEMAM sebesar Rp.250.000.000 yang dibagi kepada 3 dusun tersebut:

Tabel 3.2.
Dana program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM)
di desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten
Nagekeo Tahun 2013

NO	Nama Kelompok	Besarnya Dana
1	Kelurahan Bandara A	Rp.31.500.000
2	Kelurahan Bandara B	Rp.35.000.000
3	Kelurahan Bandara C	Rp.30.500.000
4	Kelurahan Bandara D	Rp.33.500.000
5	Kelurahan Muara A	Rp.35.000.000
6	Kelurahan Muara B	Rp.33.500.000
7	Kelurahan Perebhunga A	Rp.27.500.000
8	Kelurahan Perebhunga B	Rp.23.500.000
Jumlah		Rp.250.000.000

Sumber data sekunder 2013

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dana tertinggi yang diberikan sebesar Rp.35.0000.000 terdapat di kelompok Kelurahan Bandara B dan kelompok Kelurahan Muara A, sedangkan untuk dana terendah yang diberikan sebesar Rp.23.500.000 terdapat di kelompok kelurahan Perebhunga B.

Target pembangunan desa tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Target Desa/Kelurahan per Kabupaten/Kota tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Proyeksi Target 2011
1	Kota Kupang	4	49	4
2	Kupang	24	178	24
3	TTS	32	240	32
4	TTU	24	175	24
5	Belu	24	175	24
6	Rote Ndao	8	80	8
7	Ngada	9	94	9
8	Alor	17	175	17
9	Lembata	9	144	9
10	Flores Timur	19	226	19
11	Sikka	21	160	21
12	Ende	20	214	20
13	Nagekeo	7	100	7
14	Ngada	9	94	9
15	Manggarai Timur	6	114	6
16	Manggarai	9	149	9
17	Manggarai Barat	7	114	7
18	Sumba Barat	6	53	6
19	Sumba Timur	22	156	22
20	Sumba Barat Daya	8	96	8
21	Sumba Tengah	5	43	5
	NTT	287	2837	287

Sumber data sekunder 2011

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa Kabupaten Nagekeo memiliki 7 Kecamatan dan 100 Desa/Kelurahan, target proyeksi yang dijalankan pada tahun 2011 adalah sebanyak 7. Target proyeksi ini merupakan target terkecil keempat setelah Kota Kupang, Sumba Tengah dan Manggarai Timur.

Tabel 3.4.Indikator Target Pelayanan Dasar dan Kemiskinan Desa/kelurahan 2011-2013

No	Indikator Kesejahteraan	Itingkat Capaian (%)		
		2011	2012	2013
A	Pendidikan			
	• Naiknya APK dan APM	10	25	50
	• Penurunan Angka Drop Out	10	50	75
	• Menurunnya Angka Buta Huruf	10	20	25
B	Kesehatan			
	• Menurunnya Penduduk Kekurangan Gizi	25	50	75
	• Menurunnya Kasus Kesehatan	25	50	75
	• Naiknya Kualitas dan Jangkauan Pelayanan Kesehatan	25	50	75
C	KK Miskin Menurun	25	25	75

Sumber Data Sekunder 2013

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa tingkat kesejahteraan untuk Pendidikan, Kesehatan dan KK Miskin dari setiap tahun terlihat adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa program DEMAM berjalan sesuai dengan tujuan DEMAM yaitu mensejahterakan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.

B. Keadaan Demografi

1. Keadaan Penduduk dan Jumlah Penduduk

Penduduk desa Tonggurambang dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan baik yang disebabkan oleh karena kelahiran, kematian, kedatangan dan perpindahan.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumentasi peneliti bahwa pada tahun 2012, jumlah penduduk Desa Tonggurambang mencapai 1.153 jiwa, dengan perincian laki-laki 585 orang dan perempuan 568 orang (dokumentasi, 09 Maret 2012).

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk berdasarkan masing-masing dusun yang ada di Desa Tonggurambang, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.5.
Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan KK Miskin di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT Tahun 2012

No	Nama Dusun	Jmlh KK	Jmlh Jiwa	Jmlh Rumah Tangga	Jmlh KK Miskin
1.	Dusun Perebhunga	55	223	51	18
2.	Dusun Muara	51	213	38	17
3.	Dusun Bandara	109	471	98	57
4.	Dusun Puta	58	246	54	26
	Total Jumlah	273	1153	241	118

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Tonggurambang, dikutip Tanggal 27 Maret

2013

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Tonggurambang sebanyak 1.153 jiwa yang tersebar pada 4 dusun yang ada di desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Tonggurambang sebagian besar masyarakatnya hidup dari bertani. Selain bertani, anggota masyarakat ada juga yang PNS, buruh migran, ternak, pedagang dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perincian data taraf hidup masyarakat Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo pada tabel berikut ini:

Tabel.3.6.
Penduduk Angkatan Kerja dengan Rincian Matapencaharian di Desa
Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT
Tahun 2012

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	240	210
2.	Buruh Tani	40	35
3.	PNS	6	7
4.	Buruh Migran	15	25
5.	Peternak	5	-
6.	Nelayan	40	-
7.	Pensiunan PNS, TNI dan POLRI	3	-
8.	Dukun terlatih	-	1
9.	Guru Swasta	3	4
Total jumlah		352 Orang	282 Orang

Sumber : Monografi Desa Tonggurambang, dikutip Tanggal 27 Maret 2013.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan yang dimaksud dihitung berdasarkan jumlah penduduk. Dengan demikian sebagian penduduk desa Tonggurambang bekerja sebagai petani, buruh tani, pegawai swasta, PNS dan lain-lain.

3. Pendidikan

Masyarakat Desa Tonggurambang pada umumnya telah mengetahui dan memahami arti penting pendidikan, sehingga sebagian besar masyarakat Tonggurambang tersebut merupakan masyarakat yang rata-rata berpendidikan. Berdasarkan lembaga pendidikan formal yang terdapat di desa Tonggurambang tahun 2011 berdasarkan jenjang dan jenis pendidikan sebagai berikut :

Tabel.3.7.
Keadaan Jumlah Pendidikan Formal yang Ada di Desa
Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo
Flores NTT Tahun 2012

No.	Nama Dusun	Lembaga Pendidikan Formal			Jumlah
		TK	SD	SMP	
1.	Dusun Perebhunga	-	-	-	-
2.	Dusun Muara	-	-	-	-
3.	Dusun Bandara	-	-	-	-
4.	Dusun Puta	1	1	1	3
	Jumlah	1	1	1	3

Sumber : Dokumentasi Desa Tonggurambang dikutip Tanggal 27 Maret 2013

Memperhatikan jumlah pendidikan formal yang ada di Desa Tonggurambang di atas, maka dikatakan bahwa penduduk Desa Tonggurambang merupakan masyarakat yang rata-rata berpendidikan walaupun hanya berpendidikan dasar , menengah dan tingkat atas.

4. Agama

Penduduk yang terdapat di Desa Tonggurambang berjumlah 1.153 jiwa. Dilihat dari indikator agama yang dianut yaitu terdiri dari Agama Islam sebanyak 709, dan penduduk yang beragama Katholik sebanyak 444 orang.

Berbicara masalah agama dan kepercayaan, tentu tidak terlepas dari masalah peribadatan. Untuk lebih jelasnya tentang penduduk menurut agama yang terdapat di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.8.
Data Penduduk Menurut Agama di Desa Tonggurambang
Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT Tahun 2012

No.	Nama Dusun	Agama Islam	Agama Katholik
1.	Dusun Perebhunga	222	1
2.	Dusun Muara	206	8
3.	Dusun bandara	268	202
4.	Dusun puta	13	233
Total jumlah		709	444

Sumber : Monografi Desa Tonggurambang dikutip Tanggal 27 Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 4 dusun yang ada di Desa Tonggurambang jumlah penduduk mayoritas adalah Islam sedang Agama Katholik minoritas karena jumlahnya sedikit.

C. Tata Pemerintahan Desa Tonggurambang

1. Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat tempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara RI.

Pemerintah desa adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Sebagai salah satu wilayah desa, tata pemerintah desa Tonggurambang yaitu pada tingkat desa di pimpin oleh salah seorang kepala desa.

Untuk lebih jelasnya tentang tata pemerintahan Desa Tonggurambang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.9.
Data tata pemerintahan Desa Tonggurambang Kecamatan
Aesesa Kabupaten Nagekeo Flores NTT Tahun 2012

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan	SK Pengangkatan
1.	Toa Muallaf	Kepala Desa	2012-2017	No. 07 Tahun 2011
2.	Hironimus Jadi	Sekretaris Desa	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2005
3.	Siti Hidayah	Kaur Pemerintah	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2005
4.	Suamiati Jamal	Kaur Umum	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2010
5.	Apolinaris Lara	Kaur Pembangunan	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2010
6.	Amatus Robison	Pamong Tiket / Keamanan	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2005
7.	Muh. Yasin	Pamong Pertanian	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2005
8.	Abubakar Sidik	Pamong Perikanan/Peternakan	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2005
9.	Karim Adam	Kadus Perebhunga	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2005
10.	Ahmad Ence	Kadus Muara	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2005
11.	Fredi Luter	Kadus Bandara	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2005
12.	Cristoforus Dea	Kadus Puta	Sesuai SK	No. 02 Tahun 2010

Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Tonggurambang dikutip Tanggal 27 Maret 2013

2. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa

a) Tugas dan Wewenang Kepala Desa

1. Menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan.

2. Memimpin pemerintah desa.
3. Membina kehidupan masyarakat desa dan mendamaikan perselisihan dalam pemerintah desa.
4. Membina perekonomian desa.
5. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

b) Tugas dan Fungsi Sekretaris Desa

1. Mengkoordinasikan dan menjalankan urusan administrasi pemerintah, pembangunan, kemasyarakatan dan keuangan desa serta memberikan pelayanan administrasi bagi pemerintah desa dan masyarakat.
2. Pelaksana tugas kepala desa apabila kepala desa berhalangan.

c) Tugas Kaur Pemerintah

1. Membantu tugas kepala desa di bidang teknis dan administrasi pemerintah desa.
2. Membantu sekretaris di bidang teknis dan administrasi pelaksanaan keamanan dan ketertiban masyarakat.
3. Menyusun laporan pelaksanaan pemerintah desa.
4. Mengerjakan buku-buku register.

d) Tugas Kaur Umum

1. Melaksanakan urusan surat menyurat serta pelayanan umum.
2. Memelihara dan menjaga aset-aset pemerintah desa.
3. Mengerjakan buku-buku register.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November–4 Desember 2013 di desa Tomburambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo, NTT. Pelaksanaan Program Desa Mandiri (DEMAM) yang berlangsung di desa Tonggurambang ini berjalan sejak tanggal 20 juli 2012 dan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal karena beberapa kendala antara lain kurangnya kerjasama antara kelompok masyarakat, sosialisasi pemerintah melalui PKM terhadap masyarakat yang tidak optimal, kurangnya pendampingan oleh Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) dan lain sebagainya.

A. Sumber Daya Manusia (SDM) pada Pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

Dalam pelaksanaan Program DEMAM di desa tonggurambang dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja SDM dengan pelatihan secara kontinyu di desa Tonggurambang

Dalam suatu organisasi atau program akan pelatihan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) biasanya timbul apabila ada kekurangan atau kelemahan tertentu yang diketemukan, atau ada ,masalah dalam pelaksanaan program DEMAM. Selain itu pelatihan juga akan timbul apabila ada kebijakan, peraturan, prosedur atau teknologi baru yang harus

diperkenalkan kepada SDM/pelaku dalam program DEMAM, dan ada pekerjaan atau tugas baru di masa yang akan datang.

Dalam hal ini ada 3 area di mana kebutuhan akan pelatihan SDM tersebut perlu diidentifikasi yaitu:

- a) Tingkat organisasi SDM pada program DEMAM yang akan dilaksanakan.
- b) Tingkat jabatan tertentu yang bertanggung jawab untuk sekelompok pekerjaan tertentu
- c) Tingkat individu yang mempunyai kekurangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu.

Berdasarkan tiga tingkatan kebutuhan pelatihan seperti diuraikan di atas dapat dikembangkan 3 macam model identifikasi kebutuhan akan pelatihan seperti diuraikan di bawah ini:

a. Model Identifikasi Kebutuhan Akan Pelatihan SDM Pada Program DEMAM

Model identifikasi kebutuhan akan pelatihan ini dapat diterapkan untuk menetapkan kebutuhan akan pelatihan standar untuk suatu program atau apabila kita akan memperkenalkan atau menerapkan suatu peraturan, prosedur, atau suatu teknologi baru di unit kerja atau program tersebut. Dalam pelatihan standar, kebutuhan akan pelatihan adalah merupakan kompetensi atau pengetahuan dan keterampilan maksimum yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas yang dibebankan unit kerja tersebut, dalam

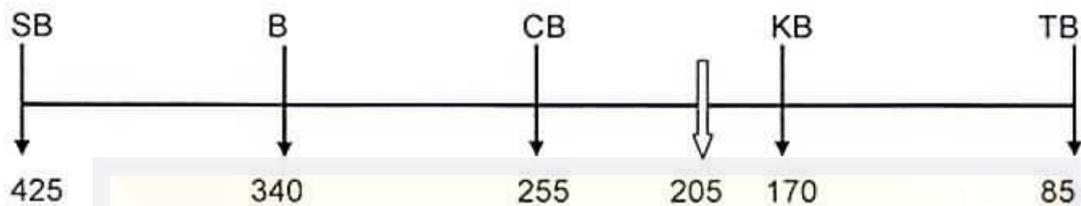
analisis tugas, dan penilaian (*staff appraisal*) masing-masing pegawai pada suatu program atau unit kerja. Hal ini berlaku baik untuk pelaku yang sudah lama bekerja, maupun pelaku program yang baru ditempatkan. Menurut model ini, kebutuhan akan pelatihan adalah perbedaan antara kompetensi yang seharusnya dipunyai oleh seorang pelaku (kompetensi standar) untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan kompetensi atau pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya pada saat penilaian dilakukan.

Karena bertumpu pada individu, maka SDM pada program DEMAM ini akan menghasilkan kebutuhan pelatihan bagi seluruh pelaku yang menjadi fokus kegiatan ini.

Koordinasi kinerja dari segi hasil penelitian seperti dilampirkan pada lampiran 1 tentang partisipasi masyarakat (DEMAM) di Tonggurambang Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT. Dari 17 responden yang ditanyakan melalui angket / kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah skor yang ideal artinya analisis sangat baik, bila memperoleh skor $17 \times 5 \times 5 = 425$ sangat baik. Sedangkan nilai analisis kinerja administrator yang sangat tidak baik adalah $17 \times 5 \times 1 = 85$.

Hasil yang diperoleh dari responden mencapai skor 205, dan dari jumlah skor ini dapat dilihat bahwa secara umum tingkat pemahaman masyarakat menurut persepsi 17 responden adalah $205 : 425 \times 100\%$ hasilnya 48%. Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



Ternyata skor 205 termasuk kategori interval baik dan kurang baik tetapi lebih berada pada cukup baik dan Kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi sumber daya manusia yang mempengaruhi kurangnya pemahaman dan kurangnya partisipasinya masyarakat, namun dari beberapa indikator penunjang seperti memberikan penjelasan atau pemaparan langsung merupakan langkah efektif untuk mengatasi kurangnya pemahaman.

Hasil Penelitian tentang pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo. Dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Tanggapan Responden Mengenai tingkat Pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan Program DEMAM di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo tahun 2013

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	(%)
1	Sangat Baik.	0	0%
2	Baik.	0	0%
3	Cukup Baik.	7	41,2%
4	Kurang Baik.	10	58,8%
5	Tidak Baik.	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil penelitian 2013

Berdasarkan tabel 4.1 diatas tanggapan responden mengenai Pemahaman masyarakat program DEMAM di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo tahun 2013 sebagai berikut tidak ada orang atau (0%) Sangat baik dan baik, 7 orang mengatakan cukup baik atau (41,2%), dan 10 orang yang mengatakan Kurang Baik (58%). Dan (0%) Tidak baik, Jelas hal ini disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat di desa Tonggurambang mengenai Perencanaan program DEMAM adalah Kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal musyawarah untuk pelaksanaan program DEMAM.

Oleh karena itu hendaknya setiap kegiatan atau tahapan DEMAM utamanya dalam musyawarah di tingkat desa diharapkan agar tetap memperhatikan jadwal atau kegiatan sehari-hari masyarakat sebagai sasaran program, mengingat bahwa dalam proses penentuan prioritas jenis usaha disitulah letak awal pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dan keterlibatan masyarakat disini sangat diperlukan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan mereka.

Selanjutnya dalam proses musyawarah ini, masyarakat tidak hanya dituntut kehadirannya akan tetapi dalam proses penentuan ini masyarakat dituntut untuk lebih aktif menyampaikan ide, usulan, serta kebutuhan mereka serta penentuan jenis kegiatan yang dibutuhkan.

Selanjutnya dalam proses penentuan prioritas kegiatan ini, masyarakat tidak hanya dituntut kehadirannya akan tetapi dalam proses ini, masyarakat dituntut untuk lebih aktif menyampaikan ide, usulan, serta kebutuhan mereka serta penentuan jenis usaha yang dibutuhkan. Dari hasil wawancara dengan salah satu Fasilitator bid. Pemberdayaan atau PKM Desa Tonggurambang mengenai Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program DEMAM menyatakan bahwa :

"Keaktifan masyarakat dalam menyampaikan ide, usulan, serta kebutuhan mereka serta penentuan jenis usaha yang diprioritaskan terlihat memiliki kendala, dikarenakan masih ada sejumlah masyarakat yang hanya datang, duduk, dengar, dan diam dalam proses penentuan kegiatan atau jenis usaha. Hal tersebut diakibatkan dari adanya budaya masyarakat kita yang masih takut, dan malu untuk berbicara dimuka umum sehingga mereka terkesan hanya datang untuk turut meramaikan dan menerima apapun keputusan yang diambil. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak untuk lebih meningkatkan keaktifan masyarakat tersebut baik melalui peningkatan SDM melalui pendidikan baik secara formal maupun non formal." (sumber informan : Fasilitator bid. pemberdayaan Desa Tonggurambang, 16 November 2013)

Perlu kita pahami bersama bahwa keaktifan masyarakat dalam menyampaikan ide atau gagasan mencerminkan bahwa masyarakat sudah mengerti dan memahami bahwa setiap masalah atau kendala yang dihadapi, yang tahu dan yang merasakannya adalah masyarakat itu sendiri oleh karenanya yang membuat solusi dari permasalahan tersebut adalah harus dari kalangan masyarakat itu sendiri (bottom up).

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan atau jenis usaha ekonomi produktif dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam proses

pelaksanaan kegiatan utamanya dalam hal pelaksanaan kegiatan non fisik dibidang ekonomi melalui keterlibatan masyarakat baik dari segi kesediaan masyarakat meluangkan waktu dan tenaga serta kesediaan masyarakat dalam menyediakan bahan/materi yang diperlukan dalam pelaksanaan jenis usaha yang diprioritaskan oleh masyarakat masing-masing. Dari hasil wawancara Kepala Desa Tonggurambang mengenai Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program DEMAM menyatakan bahwa :

"Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan DEMAM Desa Tonggurambang dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat tidak sepenuhnya mencapai 100% dimana hal ini dipengaruhi oleh tahapan atau jadwal pelaksanaan kegiatan seringkali bertabrakan dengan pekerjaan sehari-hari sehingga mengakibatkan masyarakat lebih memprioritaskan pekerjaan sehari-hari mereka sebagai sumber pendapatan utama, namun dari segi minat secara menyeluruh masyarakat masih terus memberikan partisipasi dalam segala kerja kelompok.(sumber informan : Kepala Desa Tonggurambang,17 November 2013)

2. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan

Partisipasi masyarakat dalam Program ini juga dilihat dari seberapa aktifnya masyarakat dalam memelihara, menjaga, merawat dari apa yang telah dilakukan atau dilaksanakan . Mengingat bahwa dalam program yang merencanakan, melaksanakan dan yang merasakan manfaatnya adalah masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dari apa yang telah berhasil dilaksanakan hendaknya mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat dalam segi perawatan ataupun pemeliharaannya secara kontinyu. Dari hasil

wawancara dengan kepala Kecamatan Aesesa mengenai Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil Program DEMAM menyatakan bahwa:

"Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan DEMAM di Desa Tonggurambang cukup bagus pasalnya tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga serta merawat hasil kegiatan atau jenis usaha utamanya. Hal tersebut disebabkan oleh karena yang akan memanfaatkan hasil jenis usaha tersebut adalah masyarakat itu sendiri. dikarenakan banyaknya ketidakhadiran warga dalam proses musyawarah untuk kemudian bersama-sama membahas kebutuhan dan prioritas jenis usaha di desa dan bermusyawarah untuk menentukan pilihan jenis kegiatan atau usaha ekonomi yang prioritas untuk didanai. diakibatkan oleh bersamaan kegiatan sehari-hari warga sehingga sangat sulit untuk menghadiri musyawarah tersebut."(sumber informan : Kepala Desa Tonggurambang,17 November 2013)

Kehadiran Program DEMAM di Desa Tonggurambang sangat penting apabila dipandang dari tujuannya bahwa merupakan salah satu langkah strategis yang ditempuh pemerintah dalam rangka upaya mengatasi kemiskinan secara nasional termasuk di Kecamatan Aesesa sendiri. Artinya tujuan umum dalam konteks meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah yang lebih difokuskan pada persoalan menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas hidup manusia.

Efektif pelaksanaan program Program DEMAM di Kecamatan Aesesa ini tentunya tidak terlepas dari masalah dan kendala yang sifatnya mempengaruhi pelaksanaan DEMAM itu sendiri baik secara teknis maupun non teknis.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan DEMAM secara umum dengan melihat



kondisi pelaksanaan DEMAM di desa Tonggurambang adalah sebagai berikut :

a) Sosialisasi DEMAM

Bahwasanya yang dimaksud sosialisasi DEMAM disini adalah upaya yang dilakukan dalam memperkenalkan atau menyebarkan informasi mengenai DEMAM itu sendiri kepada masyarakat sebagai penerima program, maupun kelompok masyarakat lainnya serta kepada para pelaku dan instansi atau lembaga pendukung DEMAM di semua tingkatan.

Hasil yang diharapkan dari proses sosialisasi DEMAM adalah dimengerti dan dipahaminya secara utuh tentang konsep-konsep, prinsip prosedur, kebijakan dan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program pengembangan kecamatan oleh pelaku-pelaku pendukung DEMAM dan masyarakat sebagai pelaku sekaligus sasaran penerima program. Untuk mencapai pemahaman yang utuh tentang DEMAM, maka proses sosialisasi tidak hanya dilakukan pada awal pelaksanaan program saja melainkan secara terus menerus sampai dengan akhir pelaksanaan program.

Dari hasil wawancara dengan salah satu Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) "Eduardus Watalonga" menerangkan bahwa:

"Pada dasarnya untuk proses sosialisasi dilakukan dengan dua cara yaitu secara pertemuan langsung dengan masyarakat serta memanfaatkan media informasi yang ada. sosialisasi DEMAM melalui pertemuan langsung dengan masyarakat dilakukan dengan menggunakan pertemuan-pertemuan formal yang sengaja diadakan dalam rangka pelaksanaan DEMAM maupun secara informal yang menggunakan pertemuan yang telah ada sebelumnya".

Selain melalui pertemuan langsung dengan masyarakat, sosialisasi dan penyebarluasan informasi DEMAM dilakukan melalui media informasi. Beberapa media informasi yang digunakan dalam proses sosialisasi DEMAM antara lain:

a) Tokoh masyarakat (agama, adat) yang ada dilokasi program

Tokoh masyarakat yang ada dipedesaan seringkali merupakan menjadi tokoh panutan yang dipercaya dalam ucapan maupun tindakannya. Karena itu keberadaan tokoh tersebut merupakan alternative sebagai media sosialisasi atau penyebarluasan informasi program DEMAM.

b) Media cetak dan elektronika.

Media cetak seperti majalah, bulletin, surat kabar, media elektronika seperti radio, televisi serta informasi melalui masjid maupun gereja menjadi salah satu alternatif untuk menyampaikan informasi mengenai program DEMAM kepada masyarakat.

c) Papan informasi

Papan informasi merupakan media penyebarluasan informasi Program DEMAM yang diwajibkan keberadaannya untuk diletakkan di kecamatan dan di desa. Bahkan dari itu papan informasi tersebut di tempatkan di pada tempat terbuka yang biasa dikunjungi oleh orang-orang. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi tentang Program DEMAM.

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut diatas penulis berpendapat bahwa sosialisasi tentang pogram DEMAM baik ditingkat provinsi maupun

ditingkat kabupaten sebaiknya tidak hanya melalui forum resmi sosialisasi program DEMAM tetapi perlu ditindaklanjuti dengan pertemuan lanjutan secara formal maupun informal terutama kepada instansi-instansi terkait, LSM dan perguruan tinggi sehingga tercapai suatu persepsi yang sama tentang program DEMAM. Dari itu fasilitator tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten haruslah lebih berperan aktif untuk memfasilitasi pertemuan lanjutan tersebut.

Untuk materi yang disosialisasikan pun tidak hanya konsep program DEMAM yang ada di petunjuk Teknis operasional atau petunjuk resmi lainnya, tetapi proses, permasalahan yang terjadi dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program DEMAM di masyarakat juga perlu disebarluaskan. Dengan mengetahui konsep program DEMAM secara utuh dan tahu apa yang terjadi dilapangan akan sangat membantu para pelaku pendukung program DEMAM dalam menjalankan fungsi dan perannya.

Namun dalam kenyataannya, sosialisasi yang dilakukan masih belum mendapat respon yang baik dari masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat belum memahami proses peminjaman dan pengembalian modal usaha ekonomi produktif yang diberikan. Faktor ini juga berdampak pada proses pelaksanaan program DEMAM di desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa, masyarakat pada awalnya mengetahui bahwa dalam proses pemberian modal usaha tersebut diberikan secara sukarela tanpa ada proses

pengembalian seutuhnya kepada Pemerintah Daerah melalui pemerintah desa.

Hal ini dapat diatasi dengan beberapa cara seperti sosialisasi dan pemberian pemahaman yang cukup kepada masyarakat bagaimana prosedur pelaksanaan program DEMAM yang sebenarnya sehingga masyarakat tidak keliru dalam menggunakan modal usaha yang telah diberikan.

b) Partisipasi Masyarakat

Pada hakikatnya partisipasi masyarakat itu merupakan suatu keniscayaan, karena hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat adalah untuk kesejahteraan dan untuk kemajuan masyarakat sendiri. Dalam hal ini pemerintah memberi bantuan, sedangkan masyarakat harus memberi respon dalam bentuk partisipasi secara aktif dalam proses pembangunan tersebut. Masyarakat hanya dapat diharapkan ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan adalah bila yang bersangkutan merasa dirinya berkepentingan dan diberi kesempatan untuk ambil bagian. Dengan kata lain partisipasi tidak mungkin optimal jika diharapkan dari mereka yang merasa berkepentingan tidak diberi keleluasaan untuk ambil bagian.

Dari apa yang terjadi di Kecamatan Aesesa desa Tonggurambang kita bisa melihat bahwa salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan program DEMAM adalah tingginya respon masyarakat terhadap program DEMAM itu sendiri. Masyarakat menyadari betul bahwa berpartisipasi dalam program DEMAM ini berarti turut serta dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan

atau Jenis usaha ekonomi masyarakat. Sehingga proses pelaksanaan program DEMAM menjadi lebih lancar..

Keterlibatan masyarakat dalam program DEMAM dimulai dari proses perencanaan program yaitu mulai kehadiran dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh pengurus program DEMAM. Begitupun juga ketika dilakukan penggalian gagasan masyarakat dituntut untuk lebih pro aktif dalam menyampaikan ide, gagasan maupun saran bagi kepentingan pembangunan desa. Setelah proses perencanaan dilakukan masyarakat kembali dituntut partisipasinya dalam bentuk tenaga, waktu, serta material dalam proses pelaksanaan kegiatan atau jenis usaha ekonomi yang telah direncanakan tersebut. Begitupun setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan masyarakat dituntut untuk lebih proaktif dalam memanfaatkan serta menjaga dan memelihara hasil dari program tersebut sehingga apa yang menjadi tujuan dari program DEMAM tersebut dapat tercapai.

c) Sumber Daya Manusia.

Salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan program DEMAM yaitu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam hal ini yang dimaksud adalah para pelaku program DEMAM itu sendiri. Sesuai dengan ketentuan program maka pelaku program DEMAM dituntut untuk lebih bekerja keras, penuh keuletan, serta tak mengenal lelah dalam mensukseskan program ini.

Yang menjadi sorotan utama dalam program ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku program DEMAM. Jika ditinjau dari kemampuan pelaku program DEMAM, pelaku ditingkat desa/kecamatan yang disadari bahwa masih dipenuhi oleh segala keterbatasan dan kekurangan dalam hal pengelolaan kegiatan jenis usaha ekonomi produktif.

Padahal pada kenyataannya yang berhubungan langsung dengan masyarakat berkaitan dengan program ini adalah para pelaku ditingkat desa/kelurahan tersebut. Keterlibatan pelaku pada level atas dalam program DEMAM ini hanya bersifat membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi semua kegiatan atau jenis usaha ekonomi produktif. Sedangkan yang paling berperan pada tahap pelaksanaan program dilapangan adalah fasilitator kecamatan, fasilitator desa, dan Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) serta Unit Pengelola Kegiatan/Jenis Usaha ekonomi produktif (UPK).

Fakta membuktikan bahwa terhadap program DEMAM diakui personil yang telah dipilih menjadi pengurus mempunyai tingkat pemahaman kurang sehingga hal ini mengakibatkan proses pelaksanaan program di desa terkadang menemui kesulitan bahkan terjadi kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan oleh personil itu sendiri.

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya bahwa dalam proses pelaksanaan Program desa mandiri anggur merah (DEMAM) di desa Tonggurambang kecamatan Aesesa belum smaksimal mungkin seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kinerja pendamping kelompok

masyarakat (PKM) yang telah dipilih tidak berjalan maksimal. Faktor lain yang memengaruhi Kinerja Program DEMAM ini yaitu karena dalam pemilihan anggota PKM masih ada pemilihan yang lebih mengutamakan anggota keluarga, kerabat dekat dan lain sebagainya. Hal ini juga berpengaruh pada kelompok masyarakat yang telah membentuk jenis usaha ekonomi produktifnya masing-masing, kelompok masyarakat ini perlu mendapatkan bimbingan dari pendamping Kelompok masyarakat namun dalam kenyataannya yang terjadi dilapangan atau tempat penelitian yaitu di desa Tonggurambang kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo NTT, kelompok PKM ini tidak menjalankan tugasnya sebagai pendamping kelompok sehingga tidak ada kinerja yang terjadi dari anggota PKM. Dari pemerintah desa sendiri pun belum mendapatkan kejelasan tentang keanggotaan PKM tersebut apakah akan dibentuk ulang atau pemerintah desa sendiri yang ikut andil dalam tugas yang telah diberikan untuk PKM ?.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi dalam Keanggotaan PKM maupun dalam kinerja pemerintrah desa. Dari Pendamping Kelompok masyarakat sendiri belum terlihat jelas program kerja yang dilaksanakan sedangkan dari pemerintah desa masih menunggu kebijakan dari Camat untuk mengatasi permasalahan PKM ini. Disini pun terjadi kesalahan dari pemerintah desa karena menunggu kebijakan dari Camat sedangkan pemerintah desa sendiri belum melaporkan atau melakukan konsolidasi permasalahan tentang kenerja PKM di desa Tonggurambang kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo NTT.

Dengan demikian untuk mengantisipasi persoalan mengenai kemampuan pelaku program DEMAM khususnya Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM) dalam mengelola kegiatan ini adalah dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan secara kontinyu dan menyeluruh. Pelatihan tersebut lebih diberikan kepada para pelaku ditingkat desa/kelurahan sebagai bekal dalam menjalankan program serta bekal sebagai pelaku yang secara langsung akan menghadapi masyarakat sebagai sasaran program DEMAM.

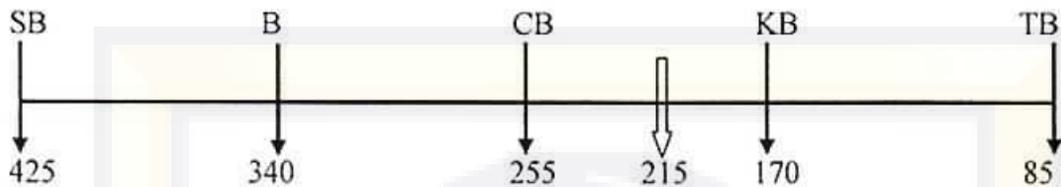
B. Peran pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo.

kinerja dari segi hasil penelitian seperti dilampirkan pada lampiran 1 tentang Peran pemerintahan dalam pelaksanaan Program (DEMAM) di Tonggurambang Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT. Dari 17 responden yang ditanyakan melalui angket / kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah skor yang ideal artinya analisis sangat baik, bila memperoleh skor $17 \times 5 \times 5 = 425$ sangat baik. Sedangkan nilai analisis kinerja administrator yang sangat tidak baik adalah $17 \times 5 \times 1 = 85$.

Hasil yang diperoleh dari responden mencapai skor 215, dan dari jumlah skor ini dapat dilihat bahwa secara umum analisis kinerja administrator pada kantor dinas pendidikan pemuda dan olahraga Kabupaten Nagekeo menurut persepsi 17 responden adalah $215 : 425 \times$

100% hasilnya 50,5%. Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



Ternyata skor 205 termasuk kategori interval baik dan kurang baik tetapi lebih berada pada kurang baik dan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi sumber daya manusia yang mempengaruhi kurangnya pemahaman dan kurangnya partisipasi masyarakat, namun dari beberapa indikator penunjang seperti memberikan penjelasan atau pemaparan langsung .

Hasil Penelitian tentang peran pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo. akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Tanggapan Responden Mengenai Peran pemerintah dalam Pelaksanaan Program DEMAM di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo tahun 2013

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	(%)
1	Sangat Baik.	0	0%
2	Baik.	0	0%
3	Cukup Baik.	9	52,9%
4	Kurang Baik.	8	47,1%
5	Tidak Baik.	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber :Hasil penelitian 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tanggapan responden mengenai keberadaan kepala desa dalam pelaksanaan program DEMAM di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo tahun 2013 sebagai berikut tidak ada orang atau (0%) mengatakan sangat baik dan baik, 9 orang atau (52,9%) mengatakan cukup baik, 8 orang atau (47,1%) mengatakan kurang baik, dan tidak ada orang yang mengatakan Tidak baik (0%). Jelas, hal ini disimpulkan bahwa keberadaan atau peran pemerintah sebagai kepala desa dalam pelaksanaan program DEMAM di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo tahun 2013 adalah cukup baik sehingga masyarakat masih ada yang kurang memahami dan masyarakat melihat keberadaan kepala desa dalam pelaksanaan program Demam belum terlihat dengan jelas.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan program DEMAM di Desa Tonggurambang kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo terdapat permasalahan di berbagai sisi salah satunya di bagian kinerja PKM yang keliru memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang sudah mendakan SK pemberian Dana dalam program DEMAM selain itu juga kinerja Pemerintah desa yang belum efektif membangun kerjasama untuk mencapai tujuan pelaksanaan program DEMAM.

Untuk rumusan masalah mengenai peran pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo

dari hasil angket/kuisisioner tabel 4.5 - 4.17 yang merupakan rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai peran pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo dirasakan belum maksimal, oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang lebih efektif antara pihak pemerintah dan masyarakat. Pelaksanaan program DEMAM harus sesuai dengan Prosedur kerja yang direncanakan dan kerjasama tim antara pemerintah dan masyarakat lebih ditingkatkan agar Program DEMAM ini berjalan dengan efektif.

Dengan adanya program DEMAM di desa Tonggurambang kabupaten Nagekeo sedikit tidaknya mampu untuk kemudian memberikan perubahan kehidupan masyarakat di desa Tonggurambang walaupun dalam pelaksanaanya terdapat beberapa kendala yang kemudian dengan kerjasama yang baik kendala tersebut dapat diatasi sedikit demi sedikit oleh pemerintah desa Tonggurambang dan masyarakat setempat.

Program DEMAM ini memberikan bantuan untuk masyarakat di desa Tonggurambang dalam rangka mengembangkan usaha ekonomi masyarakat sehingga rata-rata kemiskinan di desa Tonggurambang terjadi perubahan yang lebih baik di sektor pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat, Hal ini juga berpengaruh dalam perubahan kehidupan masyarakat di desa Tonggurambang Kabupaten Nagekeo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) pada pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT, adalah permasalahan yang terjadi dari pelaku-pelaku pada program tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah karena kurang adanya kerjasama yang baik antara pelaku-pelaku tersebut dalam Program DEMAM. Hal ini berdasarkan partisipasi masyarakat dan pola perencanaan kegiatan serta prosedur pelaksanaan kegiatan sehingga proses perencanaan program DEMAM menjadi lebih lancar.
2. Peran pemerintah dan masyarakat melalui Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT. Jenis jenis usaha ekonomi produktif yang diusulkan masyarakat diterima oleh pemerintah desa. Pada dasarnya kegiatan jenis usaha ekonomi penanggulangan kemiskinan ini dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin (RTM), dan secara langsung dapat meningkatkan tarap hidup dan

kualitas hidup yang lebih baik dari masyarakat desa yang ada desa Tonggurambang walaupun peran pemerintah dalam pelaksanaan Program DEMAM tidak begitu efektif sehingga beberapa kelompok masyarakat belum cukup memahami kinerja pemerintah desa, kurangnya sosialisasi yang luas dari pemerintah setempat, terlihat tidak adanya transparansi dengan masyarakat yang dapat dilihat dari jawaban kuisisioner, dan kekeliruan dalam pemberian dan pengembalian modal yang telah dipinjamkan sehingga program DEMAM ini belum efektif dalam pelaksanaannya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan skripsi tersebut, ada beberapa yang dijadikan sebagai saran adalah sebagai berikut :

1. Mekanisme pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT dalam usaha ekonomi produktif baik di tingkat desa maupun kecamatan, serta masyarakat penerima bantuan harus lebih konsisten pada ketentuan yang mengaturnya sesuai dengan prosedur dan pedoman umum DEMAM, sehingga dapat mewujudkan masyarakat Desa Tonggurambang yang sejahtera dan mandiri.
2. Peran pemerintah melalui Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT harus ditingkatkan sosialisasinya serta

menyadarkan masyarakat akan pentingnya program DEMAM dalam memberantas kemiskinan.

3. Sekarang ini proses program DEMAM sudah terlaksana, akan tetapi akan lebih baik apabila adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik dan masyarakat pedesaan dapat memberikan perubahan kehidupan masyarakat..

C. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tingkat respon yang kurang dari responden yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dari responden itu sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat SDM dari pada masyarakat atau responden yang sangat minim pada saat dilakukan wawancara untuk pengisian kuisioner. Sehingga hasil penelitian belum dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdul Wakhid Ali. 2011 *Eksistensi Konsep Birokrasi*. Jakarta : Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginjar Kartasmita. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*, Jakarta: Bappenas, 1996, Hal. 249.
- Gunawan Sumodiningrat. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakrta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handyaningrat, Soewarno; 1994; *Administrasi Pemerintah dalam Pembangunan Nasional ; Gunung Agung, Jakarta*.
- Isbandi Rukminto Andi. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Jayadinata, Johara. T dan Pramandika I.G.T. 2006. *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Johara dan Pramandika. *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. Bandung: Penerbit ITB.

- Tanjung. (2004). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Grasindo [http:// yodisetyawan. wordpress. com/ 2008/ 05/02/ sistem-informasi-sumber-daya-manusia/](http://yodisetyawan.wordpress.com/2008/05/02/sistem-informasi-sumber-daya-manusia/) Diakses : 13 Juni 2014
- Siagian. (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Parietra Wayan, 1992, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Haji Masagung, Jakarta.
- Robert L. Mathis dan John H. Jackson dalam bukunya "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" 2006 Hal p.3.
- Sastropetro, Santoso, 1990. *Komunikasi Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Yogyakarta: LP3ES
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Swift dan Levin, 1997 pemberdayaan menunjuk pada usaha "*reallocation of power*" Suharto.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1984. *Teori & Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.

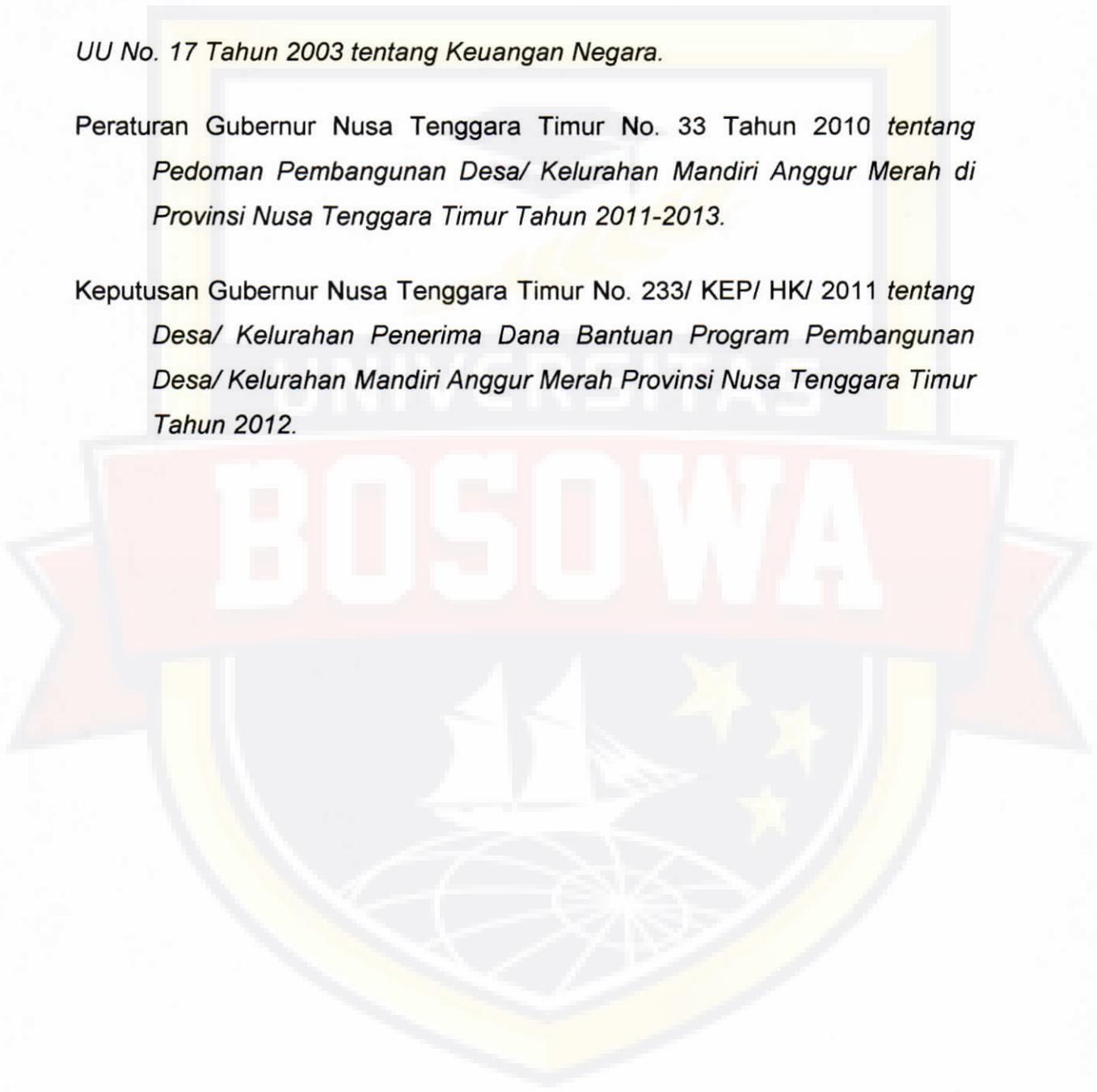
Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa.

UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembangunan Desa/ Kelurahan Mandiri Anggur Merah di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2013.

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 233/ KEP/ HK/ 2011 tentang Desa/ Kelurahan Penerima Dana Bantuan Program Pembangunan Desa/ Kelurahan Mandiri Anggur Merah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012.



BOSOWA



LAMPIRAN

DUJAWA

Kuesioner Penelitian

PELAKSANAAN PROGRAM DESA MANDIRI ANGGUR MERAH (DEMAM) DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TONGGURAMBANG KABUPATEN NAGEKEO PROVINSI NTT

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah jawaban sesuai dengan pilihan Anda.
2. Isilah pada kolom/ pilihan jawaban yang telah disediakan.
3. Beri tanda silang (x) pada jawaban yang Anda anggap benar.

B. Identitas Responden

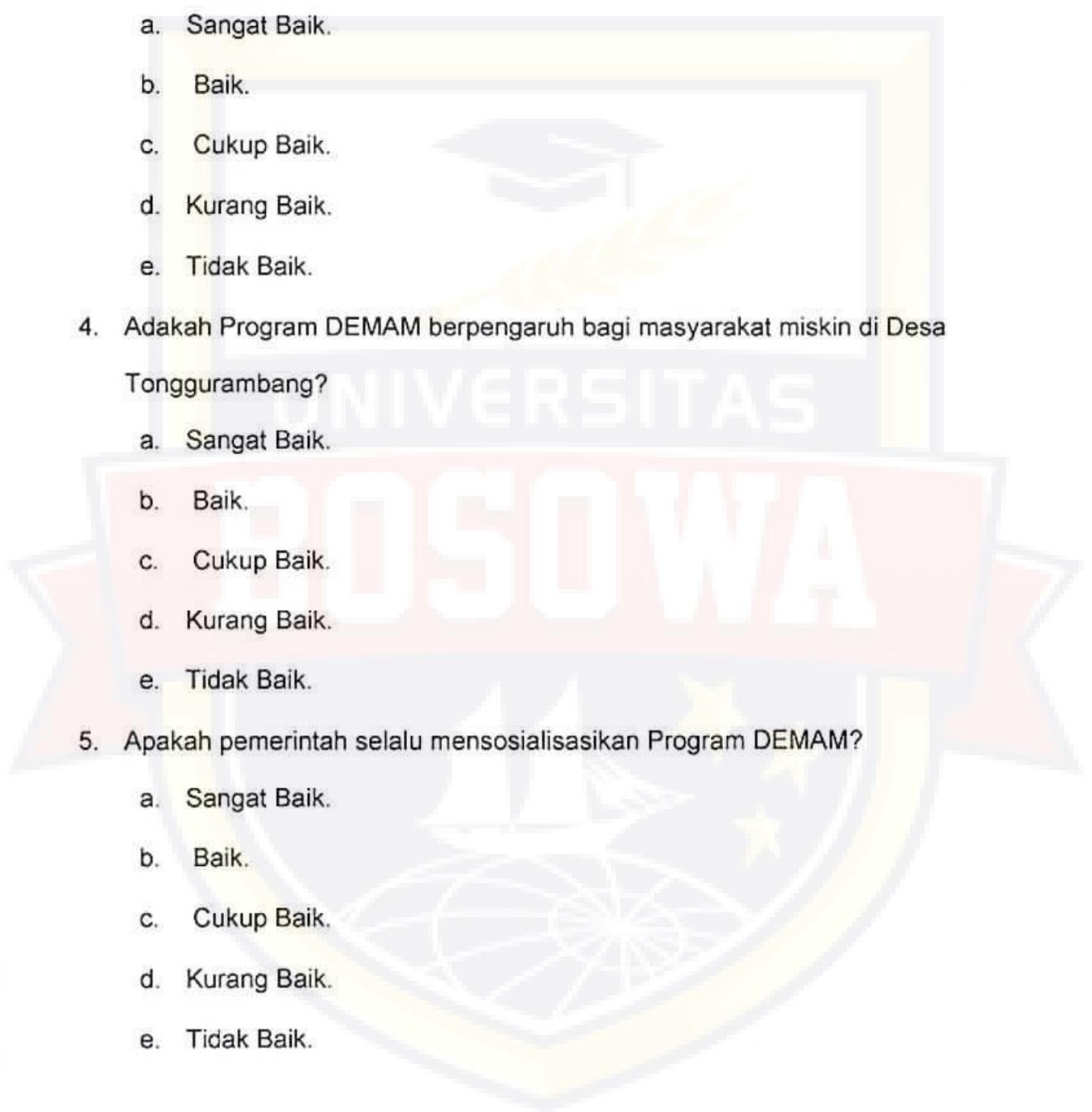
1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Pendidikan : a. Tidak Tamat SD
b. SD/ Sederajat
c. SMP/ Sederajat
d. SLTA
e. D-1, D-II, D-III
f. S1, S2
4. Pekerjaan Utama : a. Wiraswasta
b. Petani/ Peternak
c. Usaha Kecil
d. PNS
e. Pegawai Swasta
f. lainnya (sebutkan)

5. Umur : a. 20-30 tahun c. 41-50 tahun
b. 31-40 tahun d. 51-60 tahun
e. 60 tahun ke atas

6. Pendapatan perbulan : a. Dibawah 800.000
b. 800.000-1.500.000
c. Diatas 1.500.000

A. Tingkat Pemahaman Masyarakat (SDM) Tentang pelaksanaan program DEMAM di Tonggurambang Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT.

1. Menurut Anda Program Demam Bermanfaat Bagi Masyarakat?
- Sangat Baik.
 - Baik.
 - Cukup Baik.
 - Kurang Baik.
 - Tidak Baik.
2. Apakah saudara mengetahui Pelaksanaan Program DEMAM?
- Sangat Baik.
 - Baik.
 - Cukup Baik.
 - Kurang Baik.
 - Tidak Baik.

3. Apakah disiplin dalam pelaksanaa Program DEMAM selalu dilaksanakan?
- Sangat Baik.
 - Baik.
 - Cukup Baik.
 - Kurang Baik.
 - Tidak Baik.
4. Adakah Program DEMAM berpengaruh bagi masyarakat miskin di Desa Tonggurambang?
- Sangat Baik.
 - Baik.
 - Cukup Baik.
 - Kurang Baik.
 - Tidak Baik.
5. Apakah pemerintah selalu mensosialisasikan Program DEMAM?
- Sangat Baik.
 - Baik.
 - Cukup Baik.
 - Kurang Baik.
 - Tidak Baik.
- 

6. Bagaimana peranan perangkat desa dalam mensukseskan Program DEMAM?

- a. Sangat Baik.
- b. Baik.
- c. Cukup Baik.
- d. Kurang Baik.
- e. Tidak Baik.

7. Setujukah Program DEMAM menjadi program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan?

- a. Sangat Baik.
- b. Baik.
- c. Cukup Baik.
- d. Kurang Baik.
- e. Tidak Baik.

8. Sudah berjalankah kegiatan Program DEMAM sesuai dengan rencana?

- a. Sangat Baik.
- b. Baik.
- c. Cukup Baik.
- d. Kurang Baik.
- e. Tidak Baik.

9. Apakah saudara yakin ada perubahan kehidupan masyarakat Program DEMAM?
- Sangat Baik.
 - Baik.
 - Cukup Baik.
 - Kurang Baik.
 - Tidak Baik.
10. Apakah pelaksanaan Program DEMAM menimbulkan permasalahan?
- Sangat Baik.
 - Baik.
 - Cukup Baik.
 - Kurang Baik.
 - Tidak Baik.

B. Partisipasi Pemerintah dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo.

1. Bagaimana Keberadaan kepala desa dalam pelaksanaan Program DEMAM?
- Sangat Baik.
 - Baik.
 - Cukup Baik.
 - Kurang Baik.
 - Tidak Baik.

2. Bagaimanakah Visi Misi Kepala desa dalam melaksanakan Program DEMAM?

- a. Sangat Baik.
- b. Baik.
- c. Cukup baik.
- d. Kurang Baik.
- e. Tidak Baik.

3. Bagaimana komitmen Kepala Desa dalam Pembangunan?

- a. Sangat Baik.
- b. Baik.
- c. Cukup baik.
- d. Kurang Baik.
- e. Tidak Baik.

4. Bagaimana tanggapan responden terhadap keputusan dan arahan kepala desa?

- a. Sangat Baik.
- b. Baik.
- c. Cukup baik.
- d. Kurang Baik.
- e. Tidak Baik.

LAMPIRAN I

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEMAMPUAN SDM MASYARAKAT DALAM MEMAHAMI PELAKSANAAN PROGRAM DEMAM

NO	Jawaban responden dari kosioner					Skort
	1	2	3	4	5	
1	3	3	2	1	3	12
2	3	2	3	3	5	16
3	3	2	1	2	3	11
4	3	3	2	1	3	12
5	2	3	2	2	1	10
6	4	5	3	2	3	17
7	3	2	1	5	3	14
8	2	3	2	1	1	9
9	4	3	2	1	2	12
10	3	2	3	2	1	11
11	4	1	1	2	2	10
12	2	1	2	2	3	10
13	3	1	1	2	3	10
14	2	2	1	2	3	10
15	2	4	3	2	3	14
16	4	3	2	3	2	14
17	2	3	2	4	2	13
Jumlah	49	43	33	37	43	205

Skor yang diberikan terhadap pertanyaan responden

- a. Sangat Baik : 5
- b. Baik : 4
- c. Kurang Baik : 3
- d. Cukup Baik : 2
- e. Tidak Baik : 1



LAMPIRAN II

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PARTISIPASI PEMERINTAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM (DEMA) DI DESA TONGGURAMBANG KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO

NO	Jawaban responden dari kosioner					Skort
	1	2	3	4	5	
1	3	3	2	1	3	12
2	1	3	5	4	4	17
3	3	1	3	2	3	12
4	3	3	2	3	2	13
5	2	3	1	2	4	12
6	2	3	2	2	2	11
7	3	3	4	4	1	15
8	2	3	5	1	2	13
9	5	2	2	1	1	11
10	2	3	2	2	3	12
11	4	2	4	4	4	18
12	4	1	2	2	5	14
13	5	1	2	2	4	14
14	3	2	1	2	2	10
15	1	2	3	2	1	9
16	4	1	2	3	1	11
17	3	1	2	4	1	11
Jumlah	50	37	44	41	43	215

Skor yang diberikan terhadap pertanyaan responden

- a. Sangat Baik : 5
- b. Baik : 4
- c. Kurang Baik : 3
- d. Cukup Baik : 2
- e. Tidak Baik : 1